

# 2021 Malaysia Day Message by Archbishop John Wong



FIFTY-EIGHT years ago on 16th September 1963, Malaysia was born. We thank God that over the years, this nation has proven that nation building is possible within a multi-ethnic and multi-religious setting.

No doubt, the diverse cultures, demands and aspirations of her 32.7 million population have put pressure on inter-ethnic and inter-religious relations, and at times, have resulted in some tensions. But, praise God, sensibility and the spirit of tolerance have kept us going. Let us pray that the harmony we have experienced will continue to prevail as we move towards the status of a fully developed nation.

This is the second year Malaysia Day is celebrated in a low-key manner, mostly done virtually. The pandemic has deprived us of the real celebration that could have been manifested through fellowships and social interactions.

With the hike in positive cases and casualties, COVID-19 has diverted and drained much of our energy, resources and attention. Our public health system is stretched to its limit and frontliners are simply burnt out. The economic sector suffers tremendously and many are hit by loss of job and income. As the only viable form of communication relies heavily on media technology, digital divide among the rakyat is further widening, especially between rural and urban areas. Squabbles in our political front too are not contributing well to the already stressful situation.

This prolonged pandemic has turned life upside down. There are uncertainties in every dimension of life. To many, the new norms are “abnormal” because they are quite alien to the very nature of man as social being.

It is in such atmosphere that Malaysia Day is to be celebrated this year. Somehow, we need to rise above and find alternative ways to express our sense of nationhood especially towards national recovery and unity.

As believers, let us turn to the Lord to seek His consolation and wisdom. The scripture text 1 Corinthians 2:9-12; we are reminded by St. Paul to read the signs of the times by turning to the Spirit of God, who “searches everything, even the depths of God’s purposes.” The trials and tribulations we go through as individual, family or nation are sometimes beyond our comprehension. To a certain extent, our social analysis may lead us to identify the root causes of the situations. But unless we transcend our mind and resort to our faith to help us through at this difficult moment, the ‘blaming game’ will lead us nowhere. As disciples of Christ, we are called to be “salt of the earth and light of the world”. Instead of cursing the darkness, let us each light our own candle and together we can find a way out.

I pray that with the help of the Holy Spirit, Malaysia Day can be an occasion to make the difference. Where there are lies and deceit, let us uphold truth and integrity. Where there are hatred and vengeance, let us show pardon and forgiveness. Where there are bullies and exploitations, let us stand firm and defend the human dignity of everyone irrespective of colour and creed. Where there are negative forces at play, let us defeat them with the forces of love. Let our love for our nation bring forth the best in us as we march forward through and beyond the COVID-19 pandemic.

God bless Malaysia!

**Archbishop John Wong**  
**Kota Kinabalu Archdiocese**

---

### ***Pesan Hari Malaysia 2021***

Malaysia dilahirkan lima puluh lapan tahun yang lalu pada 16 September 1963. Kita bersyukur kepada Tuhan selama bertahun-tahun, negara ini telah

membuktikan bahawa pembangunan negara dapat dilakukan dalam lingkungan yang terdiri daripada pelbagai etnik dan agama.

Tidak dapat dinafikan, kewujudan pelbagai budaya, tuntutan dan aspirasi 32.7 juta penduduknya telah memberi tekanan kepada hubungan antara etnik dan antara agama, dan kadang-kala, ini telah menimbulkan ketegangan. Tetapi, puji Tuhan, akal budi dan semangat toleransi telah membuat kita terus maju ke hadapan. Marilah kita berdoa agar keharmonian yang kita alami diteruskan sambil kita menuju ke arah status negara maju sepenuhnya.

Ini adalah tahun kedua Hari Malaysia disambut dengan cara sederhana, kebanyakannya dilakukan secara maya. Pandemik ini telah menghalang kita daripada perayaan sebenar yang dapat dinyatakan melalui pertemuan dan interaksi sosial.

Dengan kenaikan kes positif dan korban jiwa, COVID-19 telah mengalihkan dan menguras banyak tenaga, sumber daya dan perhatian kita. Sistem kesihatan awam kita telah mencapai batasnya dan barisan hadapan sangat lelah dan kepenatan. Sektor ekonomi sangat terkesan dan ramai orang kehilangan pekerjaan dan pendapatan. Satu-satunya bentuk komunikasi yang sangat bergantung pada teknologi media, jurang digital di kalangan rakyat semakin meluas, terutama antara kawasan luar bandar dan bandar. Pertengkar politik juga tidak membantu kepada keadaan yang sudah tertekan.

Pandemik yang berpanjangan ini mengakibatkan hidup menjadi terumbang-ambing. Terdapat ketidakpastian dalam setiap dimensi kehidupan. Bagi kebanyakan orang, norma-norma baharu adalah "tidak normal" kerana ianya sangat asing kepada sifat manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam suasana seperti inilah Hari Malaysia akan disambut tahun ini. Akan tetapi, kita perlu bangkit dari semua ini dan mencari jalan alternatif untuk menyatakan rasa kebangsaan kita terutama ke arah pemulihan dan perpaduan nasional.

Sebagai kaum beriman, marilah kita berpaling kepada Tuhan memohon penghiburan dan kebijaksanaanNya. Teks Kitab Suci 1 Korintus 2:9-12; Santo Paulus mengingatkan kita untuk membaca tanda-tanda zaman dengan beralih kepada Roh Tuhan, yang "menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah." Cobaan dan penderitaan yang kita lalui sebagai individu, keluarga atau bangsa kadang-kala berada di luar pemahaman kita. Dalam keadaan tertentu, analisis sosial kita mungkin mendorong kita untuk mengenal pasti punca-punca keadaan. Tetapi melainkan jika kita menjangkau

fikiran dan menggunakan iman kita untuk menolong kita pada saat yang sukar ini, 'permainan menyalahkan' tidak akan membawa kita ke mana-mana.

Sebagai murid-murid Kristus, kita dipanggil untuk menjadi "garam dan terang dunia". Daripada mengutuk kegelapan, mari kita masing-masing menyalakan lilin kita sendiri dan bersama-sama mencari jalan keluar.

Saya berdoa agar dengan bantuan Roh Kudus, Hari Malaysia dapat menjadi kesempatan untuk membuat perbezaan. Di mana ada pembohongan dan tipu daya, marilah kita menegakkan kebenaran dan integriti. Di mana ada kebencian dan dendam, marilah kita menunjukkan pengampunan. Di mana ada pembuli dan eksploitasi, marilah kita berdiri teguh dan mempertahankan maruah setiap orang tanpa mengira warna kulit dan kepercayaan. Di mana terdapat kuasa negatif yang beroperasi, marilah kita mengalahkannya dengan kuasa kasih.

Semoga cinta kasih kita terhadap negara kita menghasilkan yang terbaik dalam diri kita sambil kita bergerak maju dan melepasi wabak COVID-19.

Semoga Tuhan memberkati Malaysia!

**Uskup Agung John Wong**  
**Keuskupan Agung Kota Kinabalu**

---

Source: <https://www.catholicsabah.com/2021-malaysia-day-message-by-archbishop-john-wong/>

Also published in: <https://view.flipdocs.com/Herald-Malaysia-English-e-Paper-5-September-2021>